



## PENGEMBANGAN APLIKASI ECSON (*EARLY CHILDHOOD SEX EDUCATION*) UNTUK KEMAMPUAN MENGENAL PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Yessi Komalasari<sup>1</sup>, Enda Puspitasari<sup>2</sup>, Zulkifli N<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>1</sup>[yessi.komalasari2909@student.unri.a.id](mailto:yessi.komalasari2909@student.unri.a.id), <sup>2</sup>[enda.puspitasari@lecturer.ac.id](mailto:enda.puspitasari@lecturer.ac.id), <sup>3</sup>[pakzul59@gmail.com](mailto:pakzul59@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini meninjau kelayakan dari Aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex education*) untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengenal potensi dan masalah, pengumpulan data/informasi, desain produk, validasi desain produk, revisi desain, pembuatan produk, dan uji coba produk. Teknik pengumpulan data dengan observasi, menyebar angket, dan analisis dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk validasi aplikasi ECSON dari ahli media, ahli materi, dan ahli pendidik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian dapat disimpulkan bahwa validasi dari ahli materi sebesar 85% "sangat layak", validasi dari ahli media sebesar 85% "sangat layak", validasi dari ahli pendidik diperoleh hasil persentase sebesar 97% "sangat layak". Hasil uji coba terbatas yang telah dilakukan memperoleh hasil persentase sebesar 92%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media ECSON (*Early Childhood Sex education*) layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Hikmah Kecamatan Seberida.

**Kata Kunci:** aplikasi ECSON, pengenalan pendidikan seks, anak usia 5-6 tahun

## THE DEVELOPMENT OF ECSON (*EARLY CHILDHOOD SEX EDUCATION*) APPLICATION FOR CHILDREN'S SEX EDUCATION ABILITY AGED 5-6 YEARS

### ABSTRACT

This article examines the feasibility of the ECSON (*Early Childhood Sex education*) application to introduce sex education to children aged 5-6 years. The type of research used is research and development. The steps are recognizing potential and problems, collecting data or information, product design, product design validation, design revision, product development, and product testing. Data collection techniques were conducting observation, distributing questionnaires, and analyzing documentation. The instrument used was a questionnaire to validate the ECSON application from the media experts, material experts, and educators. The data analysis technique used was the descriptive quantitative analysis technique. The research indicated that the validation from material experts was 85% "very feasible", validation from media experts was 85% "very feasible", and validation from educators obtained a percentage of 97% "very feasible". The results of the limited trial that has been conducted achieved a percentage of 92%. Based on the results of the study, it can be concluded that the ECSON (*Early Childhood Sex education*) media is appropriate to be used as a learning medium in introducing sex education to children aged 5-6 years at RA Nurul Hikmah Seberida.

**Keywords:** ECSON application, introduction to sex education, children aged 5-6 years

Submitted	Accepted	Published
30 Juni 2022	26 September 2022	24 November 2022

<b>Citation</b>	:	Komalasari, Y., Puspitasari, E., & Zulkifli N. (2022). Pengembangan Aplikasi <i>Ecsn</i> ( <i>Early Childhood Sexeducation</i> ) Untuk Kemampuan Mengenal Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(6), 1686-1700. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8908">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8908</a> .
-----------------	---	---

### PENDAHULUAN

Anak adalah investasi masa depan bangsa. Oleh sebab itu, tanggung jawab orang tua dan pendidik harus mengupayakan agar pertumbuhan dan perkembangan anak-anak optimal sesuai dengan harapan. Anak harus terus dibina, dibimbing, dan dilindungi agar sehat dan

sejahtera baik fisik, emosional, intelektual, sosial, dan seksualnya. Tanggung jawab orang tua dan guru tidak hanya mencakup atau terbatas pada kebutuhan materi saja, tetapi sesungguhnya mencakup juga kepada seluruh aspek kehidupan

anaknyanya, termasuk di dalamnya aspek pendidikan seksual.

Pendidikan seks bagi anak sudah seharusnya dapat diperkenalkan sejak masa pendidikan anak usia dini dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia anak dan hal ini merupakan sebuah tindakan *preventif*. Pendidikan seksual memiliki cakupan yang luas, tidak hanya berhubungan dengan reproduksi tetapi juga terkait dengan masalah kebiasaan, agama, seni, moral, dan hukum. Pendidikan seks bagi anak lebih menjurus kepada upaya memberikan pengetahuan yang benar sebagai usaha pengajaran, penyadaran dan perenungan akan topik seksual agar mereka mampu beradaptasi dan waspada terhadap permasalahan dan penyimpangan seksual yang mungkin mereka hadapi dimasa depan kehidupan mereka. Pendidikan seks pada anak sejak dini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dasar yang sesuai dengan norma agama kepada anak agar anak tidak memperoleh informasi yang salah tentang pendidikan seks dan memberikan benteng pertahanan diri kepada anak, agar anak tidak menjadi korban dari para *pedofil* (pelaku pencabulan anak).

Bagi kebanyakan masyarakat di Indonesia, berbicara mengenai seksualitas adalah hal yang tabu, tidak boleh dibicarakan karena melanggar norma-norma nilai sosial, apalagi membicarakan soal seks kepada anak-anak yang tergolong dini usianya. Pendidikan seks terhadap anak usia dini membutuhkan pendalaman terhadap materi agar tepat sesuai dengan kebutuhan, usia, dan tingkat pemahaman dan kedewasaan anak. Pemberian materi mengenai pengenalan pendidikan seks untuk anak usia dini di TK dipandang sebagai salah satu cara mengantisipasi terjadinya pelecehan seksual pada anak usia dini. Guru perlu merancang pembelajaran yang berisi pengenalan seks untuk anak didiknya. Oleh karena itu, materi mengenai pengenalan pendidikan seks untuk anak usia dini harus disusun sedemikian agar dapat dipahami oleh anak dan disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak. Pendidikan seks yang dimaksudkan disini adalah agar anak memahami akan kondisi tubuhnya, kondisi tubuh lawan

jenisnya, serta menjaga dan menghindarkan anak dari kekerasan seksual (Jatmikowati, Angin 2015). Menurut Listiyana (2010), pendidikan seks usia dini dapat memberikan pemahaman anak akan kondisi tubuhnya, pemahaman akan lawan jenisnya, dan pemahaman untuk menghindarkan dari kekerasan seksual.

Dalam beberapa kasus anak-anak sering menjadi korban *sexual abuse*. Sekretaris Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) Pribudiarta N. Sitepu menyebut terdapat peningkatan tren kasus kekerasan pada perempuan dan anak dalam kurun waktu 2019-2021. Berdasarkan pengumpulan data milik KemenPPPA, kekerasan pada anak di 2019 terjadi sebanyak 11.057 kasus, 11.279 kasus pada 2020, dan 12.566 kasus hingga data November 2021. Di Indragiri Hulu sendiri berdasarkan rekapan Kapolres Indragiri Hulu kasus kekerasan seksual pada anak sudah marak terjadi dari tahun 2019. Hal tersebut dibuat berdasarkan laporan masyarakat, dimana pada tahun 2019 ada 5 kasus, tahun 2020 ada 14 kasus dan pada tahun 2021 terdapat kasus kekerasan seksual pada anak yang bahkan dilakukan oleh orang terdekat yaitu ayah kandungnya sendiri yang sudah dilakukan selama 2,5 tahun. Briggs dan Hawkins (dalam Nuari, 2017) mengungkapkan beberapa penyebab yang membuat anak-anak mudah menjadi sasaran *child sexual abuse* atau kekerasan seksual adalah pertama, anak-anak mudah mempercayai semua orang dewasa, mereka menganggap bahwa semua orang dewasa akan berbuat baik kepadanya. Kedua, anak-anak usia dini belum mampu mendeteksi motivasi yang dimiliki oleh orang dewasa ketika berinteraksi dengannya. Mereka belum dapat mendeteksi apabila ada orang dewasa yang memiliki niat tidak baik kepada mereka. Ketiga, anak-anak diajarkan untuk menuruti orang dewasa. Dimana, orang tua adalah orang dewasa yang paling dekat dengan anak dan mereka diajarkan untuk selalu menuruti apapun yang dikatakan oleh orang tua. Keempat, secara alamiah anak-anak memiliki rasa ingin tahu mengenai tubuhnya, dimana anak biasanya meraba atau memegang organ intimnya untuk merasakan sensasi tertentu. Dan kelima, anak-

anak diasingkan dari informasi yang berkaitan dengan seksualitasnya. Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, dimana pembicaraan mengenai seksualitas dan alat kelamin cenderung bersifat tabu.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi, yaitu 1) Anak belum mengetahui seperti apa itu pendidikan seks untuk anak usia dini. 2) Respon anak yang biasa saja apabila bagian anggota tubuh yang privasi/pribadi dipegang oleh teman lawan jenisnya. 3) Belum tersedianya media pembelajaran yang dapat mengenalkan pendidikan seks untuk anak usia dini. 4) Sekolah tidak memiliki media khusus dalam memberikan pembelajaran pengenalan seks untuk anak di sekolahnya. 5) Rendahnya pengetahuan anak tentang pendidikan seks yaitu tentang mengenal jenis kelaminnya, bagaimana anak dapat melindungi dirinya dari tindakan kekerasan seksual (misalnya dengan berteriak atau berlari), dan bagaimana anak dapat menjaga kebersihan anggota tubuh, merawat anggota tubuh seperti organ reproduksi serta dapat terbuka dan bercerita kepada orang tua ketika anak dapat perlakuan yang tidak baik. 6) Penyampaian informasi tentang pendidikan seks dalam proses pembelajaran disampaikan oleh guru masih dengan metode ceramah tanpa menggunakan media khusus. 7) Pembelajaran tentang pendidikan seks yang masih di anggap tabu oleh beberapa guru untuk di ajarkan ke anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan pentingnya penggunaan media dalam membangun pemahaman anak tentang pendidikan seks bagi anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba melakukan penelitian *Research and Development* dengan merancang sebuah aplikasi belajar dengan memanfaatkan media yang menggunakan audio visual yang tentunya disukai oleh anak. Saat ini media pembelajaran yang digunakan masih sangat kurang untuk pengenalan pendidikan seks kepada anak, sehingga sangat kurangnya pengetahuan anak tentang pendidikan seks. Diharapkan dengan adanya media ini dapat membangun minat dan pemahaman anak tentang pendidikan

seks bagi anak usia dini. Aplikasi yang peneliti hasilkan yaitu aplikasi ECSON (Early Childhood Sex education), serta tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) dan mengetahui kelayakan aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) untuk kemampuan mengenal pendidikan seks anak usia 5-6 tahun.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Purwanto (2008) R&D adalah penelitian yang dilakukan ketika hasil penelitian lain hendak ditindaklanjuti untuk dimanfaatkan. Sementara itu, Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian R&D adalah jenis penelitian yang berorientasi pada produk.

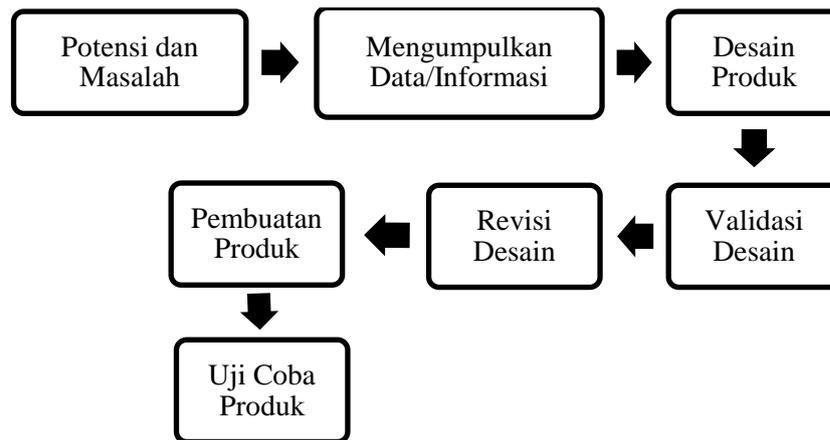
Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian pengembangan. Hal tersebut disebabkan karena hasil dari penelitian ini nantinya berupa produk pembelajaran. Produk yang dihasilkan berupa aplikasi ECSON dengan judul “Pengembangan Aplikasi ECSON (Early Childhood Sex educatiON) Untuk Kemampuan Mengetahui Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun” yang sudah tervalidasi dan dinyatakan layak digunakan sebagai media dalam pembelajaran oleh ahli dibidangnya.

### Prosedur Pengembangan

Ada beberapa prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Salah satunya adalah prosedur penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012). Pada penelitian pengembangan ini, mengacu pada prosedur penelitian pengembangan menurut Sugiyono yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun sepuluh langkah dalam penelitian dan pengembangan diantaranya adalah :

Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba pemakaian, revisi produk uji coba produk, revisi desain, revisi produk, dan produksi masal. Berdasarkan tahapan penelitian dan pengembangan, peneliti melakukan

penyederhanaan dan pembatasan menjadi tujuh tahapan. Berikut hasil penyederhanaan tahapan penelitian dan pengembangan tersebut :



**Gambar 1. Grafik tahapan penelitian dan pengembangan**

a) Potensi dan Masalah

Menurut Sugiyono (2015), potensi adalah segala sesuatu yang bila di dayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Permasalahan yang terdapat dalam kemampuan mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun yaitu kurangnya media yang digunakan khususnya dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak, dalam proses pembelajaran guru cenderung hanya menggunakan LKA tanpa menggunakan media dengan tujuan agar anak lebih memahami materi pembelajaran.

b) Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian terdapat tahap pengumpulan data. Dimana data-data yang ditemukan dikumpulkan sehingga segala macam informasi yang dikumpulkan dapat dijadikan bahan dasar dalam perencanaan (Sugiyono, 2018).

c) Desain Produk

Peneliti mendapatkan sebuah ide untuk mendesain aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex*

*educatiON*) untuk meningkatkan kemampuan mengenal pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Berikut adalah gambar rancangan aplikasi ECSON.

d) Validasi Desain

Validasi desain merupakan suatu proses kegiatan untuk menilai rancangan sebuah produk. Validasi desain merupakan sebuah penilaian yang bersifat rasional yaitu masih berdasarkan pemikiran rasional belum fakta di lapangan. Dari hal tersebut peneliti menghadirkan beberapa pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain media aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) untuk mengetahui kekurangan dan kelemahannya. Kekurangan dan kelemahan yang sudah diidentifikasi tersebut kemudian direvisi agar menghasilkan produk yang layak dan sesuai kebutuhan. Adapun kriteria validator sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria validator**

No	Validator	Kriteria
1	Dosen (2 orang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lulusan minimal S2</li> <li>▪ Memiliki pengalaman mengajar</li> </ul>
2	Guru PAUD (5 orang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lulusan minimal S1</li> <li>▪ Telah ter-sertifikasi</li> </ul>

e) Revisi Desain

Setelah dilakukannya validasi desain produk oleh ahli media dan ahli materi, maka peneliti kemudia akan merevisi atau menyempurnakan produk dengan kritikan dan saran yang diberikan oleh tenaga ahli.

f) Pembuatan Produk

Setelah dilakukannya perbaikan desain menjadi desain yang valid, maka langkah selanjutnya membuat desain menjadi sebuah produk. Dalam hal ini, produk yang dibuat adalah aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*).

g) Uji Coba Terbatas

Setelah melakukan perbaikan desain dan merevisinya, maka langkah berikutnya peneliti melakukan uji coba produk. Menurut Emzir uji coba dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari produk yang telah dikembangkan. Uji coba dapat dilakukan pada kelompok terbatas.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di RA Nurul Hikmah Kecamatan Seberida. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yaitu terhitung dilaksanakan dari bulan Desember 2021 sampai dengan Juli 2022.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (dalam Widoyoko, 2016) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Lembar instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar instrumen validasi ahli materi dan instrumen validasi ahli media. Dengan adanya instrumen-instrumen akan digunakan sebagai dokumentasi kelayakan media pembelajaran yang akan dikembangkan. Instrumen validitas pada penelitian pengembangan ini berupa lembar validasi yang akan diisi atau dinilai oleh para validator. Bentuk dari lembar validasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket berstruktur dan tidak berstruktur. Angket berstruktur digunakan untuk mendapatkan skor penilaian yang digunakan untuk kevalidan lembar validasi. Angket berstruktur ini menggunakan skala likert dengan skala 4,3,2 dan 1 yang menyatakan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Angket tidak bersrtuktur digunakan agar validator memberikan saran terkait produk sebagai dasar pelaksanaan revisi. Lembar validasi dibuat masing-masing berdasarkan aspek-aspek yang dinilai. Adapun kisi-kisi instrument lembar validasi dimuat pada Tabel 2, 3 dan 4 berikut :

**Tabel 2. Kisi-kisi instrumen untuk ahli media**

Aspek	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Fungsi	1. Mengetahui bagian tubuh yang merupakan area privat/pribadi				
	2. Dapat membedakan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh				
	3. Dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan				
	4. Anak mengetahui cara merawat anggota tubuhnya serta menjaga dengan baik dan				

	<p>benar</p> <p>5. Anak mengetahui bahwa pakaian laki-laki dan perempuan berbeda</p> <p>6. Kejelasan judul dan sasaran penggunaan program</p> <p>7. Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna</p>
Tampilan	<p>8. Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan</p> <p>9. Kejelasan informasi pada ilustrasi gambar</p> <p>10. Kesesuaian tampilan gambar pada aplikasi ECSON (<i>Early Childhood Sex educatiON</i>) untuk anak usia 5-6 tahun</p> <p>11. Kesesuaian warna dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun</p> <p>12. Ketepatan pemilihan warna pada aplikasi ECSON (<i>Early Childhood Sex educatiON</i>)</p> <p>13. Keamanan konten yang terdapat di dalam aplikasi ECSON (<i>Early Childhood Sex educatiON</i>)</p> <p>14. Kemudahan penggunaan produk (mudah disimpan dan dipindahkan)</p>
Penggunaan	<p>15. Kemudahan penggunaan produk (mudah dioperasikan oleh anak)</p> <p>16. Keefektifan waktu dalam penggunaan aplikasi ECSON (<i>Early Childhood Sex educatiON</i>)</p> <p>17. Ketepatan cara kerja aplikasi ECSON (<i>Early Childhood Sex educatiON</i>)</p> <p>18. Dapat digunakan secara individu</p> <p>19. Dapat digunakan secara kelompok</p> <p>20. Membantu kelancaran dan kegiatan belajar mengajar</p> <p>21. Media berbasis teknologi</p> <p>22. Bisa digunakan indor maupun outdoor</p>
Karakteristik	<p>23. Kesesuaian media dengan dunia anak</p> <p>24. Kesesuaian media dengan tingkat perkembangan pendidikan seks anak</p>
Manfaat	<p>25. Dapat menambah kesenangan bagi anak</p> <p>26. Dapat menimbulkan daya khayal dan imajinasi anak</p>
<b>Total</b>	

**Tabel 3. Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi**

Aspek	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Materi	1. Kesesuaian materi dengan Kurikulum 2013				
	2. Kesesuaian materi mengenal pendidikan seks untuk anak usia 5-6 tahun				
	3. Kesesuaian materi warna untuk anak usia 5-6 tahun				
	4. Kesesuaian aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> ) dengan indikator mengetahui bagian tubuh yang merupakan area privat/pribadi				
	5. Kesesuaian aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> ) dengan indikator dapat membedakan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh				
	6. Kesesuaian aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> ) dengan indikator Dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan				
	7. Kesesuaian aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> ) dengan indikator anak mengetahui cara merawat anggota tubuhnya serta menjaga dengan baik dan benar				
	8. Kesesuaian aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> ) dengan indikator anak mengetahui bahwa pakaian laki-laki dan perempuan berbeda				
	9. Aplikasi dapat meningkatkan pemahaman anak dalam mengenal pendidikan seks anak usia 5-6 tahun				
	10. Kejelasan petunjuk aplikasi dalam penggunaan belajar				
	11. Mempermudah penyampaian materi dalam mengenalkan pendidikan seks				
<b>Total</b>					

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Untuk Uji Lapangan Terbatas**

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Tingkat ketertarikan anak terhadap aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> )				
2.	Kemudahan penggunaan aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> ) terhadap anak usia 5-6 tahun				
3.	Kepraktisan penggunaan aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> ) untuk anak usia 5-6 tahun				
4.	Tingkat pemahaman anak dengan tujuan penggunaan aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> )				
5.	Mengetahui bagian tubuh yang merupakan area				

- privat/pribadi
- 6. Dapat membedakan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh
- 7. Dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan
- 8. Anak mengetahui cara merawat serta menjaga anggota tubuhnya dengan baik dan benar
- 9. Anak mengetahui bahwa pakaian laki-laki dan perempuan berbeda

**Total**

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data deskriptif pada penelitian ini diperoleh dari masukan validator pada tahap validasi, masukan ahli materi dan ahli media. Sedangkan kuantitatif adalah data yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*). Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian pada saat uji coba dianalisis

dengan menggunakan statistik. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan. Angket tanggapan berisi pernyataan dengan jawaban semi terbuka. Urutan penulisannya adalah judul, pernyataan dari peneliti, petunjuk pengisian, dan item pernyataan. Angket tanggapan bersifat kuantitatif. Data dapat di olah secara penyajian persentase dengan menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran.

**Tabel 5. Kategori penilaian oleh validator**

Skor penilaian	Kategori
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Hasil validasi untuk mengolah data keseluruhan dengan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Faktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sedangkan kriteria kelayakan yang menyatakan bahwa produk yang dikembangkan layak untuk digunakan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 5. Skala persentase kelayakan**

No	Presentase pencapaian	Interpretasi
1	76 - 100 %	Sangat Layak
2	56 - 75 %	Layak
3	40 - 55 %	Kurang Layak
4	0 - 39 %	Tidak Layak

Sumber: Arikunto, 1996 (Fauzan, 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah produk yaitu sebuah aplikasi belajar berupa

aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan kemampuan mengenal pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Pengembangan media ini bermula dari masalah yang muncul di lapangan dengan melakukan observasi dan pengamatan. Maka dari itu untuk menghasilkan produk yang bagus diperlukan pemikiran dan diskusi serta penelitian yang kuat. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2016) yang dibatasi pada beberapa langkah tahapan penelitian saja. Tahapan tersebut meliputi: potensi dan masalah, pengumpulan data/informasi, desain produk, validasi desain produk, revisi desain, pembuatan produk dan uji coba produk.

### Pembahasan

Produk yang peneliti kembangkan adalah sebuah media pembelajaran berbasis aplikasi yang peneliti beri nama yaitu aplikasi ECSON yaitu singkatan dari *Early Childhood Sex educatiON* yang memiliki arti pendidikan seks untuk anak usia dini. Aplikasi ini dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan mengenal pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Aplikasi yang dikembangkan oleh peneliti ini dirancang oleh peneliti disesuaikan dengan

indikator perkembangan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Kemudian didesain oleh ahli IT Teknik Informatika dengan menggunakan aplikasi Android Studio, untuk penambahan bahasa menggunakan java, dan untuk tampilannya menggunakan XML.

Pada aplikasi ini peneliti ingin mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia 5-6 tahun melalui materi yang telah peneliti rancang sesuai dengan usia anak. Setelah produk media pembelajaran telah selesai diproduksi. Kemudian selanjutnya adalah validasi produk. Seorang ahli yang akan menilai produk disebut validator. Pada tahap ini ada 7 orang validator, 2 validator dari dosen Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau yaitu Bapak Dr. Daviq Chairilisyah, S.Psi, M.Psi dan Ibu Dr. Rita Kurnia, M.Ed. 5 validator selanjutnya adalah guru TK yang telah bersertifikasi, diantaranya Ibu Eri Sudaryati, S.Pd. AUD, Ibu Indah Riani, S.Pd, Ibu Ari Susanti, S.Pd, Ibu Tri Handayani, S.Pd. AUD, dan Ibu Kartika Nurwita K, S.Pd.

### Validasi materi produk

Validasi materi yaitu 2 orang validator dari dosen Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau yaitu Bapak Dr. Daviq Chairilisyah, S.Psi, M.Psi dan Ibu Dr. Rita Kurnia M.Ed, Hasil validasi materi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7. Hasil validasi penilaian ahli materi oleh validator**

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Materi	Kesesuaian materi dengan Kurikulum 2013	1	7	8	88%	Sangat Layak
2		Kesesuaian materi mengenal pendidikan seks untuk anak usia 5-6 tahun	1	7	8	88%	Sangat Layak
3		Kesesuaian materi warna untuk anak usia 5-6 tahun	1	7	8	88%	Sangat Layak
4		Kesesuaian aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> ) dengan indikator mengetahui bagian tubuh yang merupakan area privat/pribadi	1	7	8	88%	Sangat Layak

5	Kesesuaian aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> ) dengan indikator dapat membedakan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh	1	7	8	88%	Sangat Layak
6	Kesesuaian aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> ) dengan indikator Dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan	1	7	8	88%	Sangat Layak
7	Kesesuaian aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> ) dengan indikator anak mengetahui cara merawat anggota tubuhnya serta menjaga dengan baik dan benar	1	7	8	88%	Sangat Layak
8	Kesesuaian aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> ) dengan indikator anak mengetahui bahwa pakaian laki-laki dan perempuan berbeda	1	7	8	88%	Sangat Layak
9	Aplikasi dapat meningkatkan pemahaman anak dalam mengenal pendidikan seks anak usia 5-6 tahun	1	7	8	88%	Sangat Layak
10	Kejelasan petunjuk aplikasi dalam penggunaan belajar	1	6	8	75%	Layak
11	Mempermudah penyampaian materi dalam mengenalkan pendidikan seks	1	6	8	75%	Layak
<b>Total Skor</b>		<b>11</b>	<b>75</b>	<b>88</b>		
<b>Rata-rata Skor</b>					<b>85%</b>	
<b>Keterangan</b>				<b>Sangat Layak</b>		

Berdasarkan tabel 7 penilaian materi oleh validator 1 dan validator 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh dari kedua validator adalah 75 dengan persentase 85%. Berdasarkan persentase yang diperoleh pada uji kelayakan aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) dapat dikategorikan “Sangat Layak”. Indikator yang memperoleh presentase paling tinggi adalah 88%, indikator tersebut yaitu tentang kesesuaian aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) dengan kurikulum, warna untuk anak usia 5-6 tahun dan indikator

pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Sedangkan 2 indikator terendah memperoleh presentase 75%, indikator tersebut yaitu tentang kejelasan petunjuk aplikasi dalam penggunaan belajar dan kemudahan penyampaian materi dalam mengenalkan pendidikan seks.

## 2. Validasi Ahli Media

Validasi media yaitu 2 orang validator dari dosen Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau yaitu Bapak Dr. Daviq Chairilisyah, S.Psi, M.Psi dan Ibu Dr. Rita Kurnia M.Ed, Hasil validasi materi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8. Hasil validasi penilaian media oleh validator ahli**

No	Aspek	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Fungsi	7	49	56	88%	Sangat Layak
2	Tampilan	7	47	56	84%	Sangat Layak
3	Penggunaan	8	55	64	86%	Sangat Layak
4	Karakteristik	2	14	16	88%	Sangat Layak
5	Manfaat	2	12	16	75%	Layak
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>177</b>	<b>208</b>		
<b>Rata-rata Skor</b>					<b>85%</b>	
<b>Keterangan</b>			<b>Sangat Layak</b>			

Berdasarkan tabel 8 penilaian media oleh validator 1 dan validator 2 dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh dari kedua validator adalah 177 dengan persentase 85%. Berdasarkan persentase yang diperoleh pada uji kelayakan aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) dapat dikategorikan “Sangat Layak”. Indikator dengan penilaian tertinggi memperoleh skor presentase 88%, indikator tersebut yaitu tentang fungsi aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) sesuai dengan indikator pendidikan seks anak usia 5-6 tahun, kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna, kejelasan judul dan sasaran penggunaan program.

Sedangkan indikator dengan penilaian terendah memperoleh skor persentase 75%, indikator tersebut yaitu tentang manfaat Aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex eduatiON*) yang dapat menimbulkan daya khayal dan imajinasi anak.

## Validasi Pendidik

Lembar validasi diisi oleh 5 guru yang sudah memiliki sertifikasi pendidik yaitu Ibu Eri Sudaryati, S.Pd. AUD, Ibu Indah Riani, S.Pd, Ibu Ari Susanti, S.Pd, Ibu Tri Handayani, S.Pd. AUD, dan Ibu Kartika Nurwita K, S.Pd. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil validasi penilaian aplikasi oleh ahli pendidik**

No	Aspek	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Relevansi	3	59	60	98%	Sangat Layak
2	Fungsi	5	97	100	97%	Sangat Layak
3	Tampilan	6	115	120	96%	Sangat Layak
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>271</b>	<b>280</b>		
<b>Rata-rata Skor</b>					<b>97%</b>	
<b>Keterangan</b>				<b>Sangat Layak</b>		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh total skor 271 atau 97% dari yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) dikategorikan “Sangat Layak”. Indikator dengan penilaian tertinggi memperoleh skor presentase 98%, indikator tersebut yaitu tentang kesesuaian Aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) dengan indikator pendidikan seks anak usia dini. Sedangkan indikator dengan penilaian terendah memperoleh skor presentase 96%, indikator tersebut yaitu tentang tampilan aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) dengan kesesuaian warna dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun, keamanan konten, dan kemudahan penggunaan produk.

### Uji Coba Produk

Uji coba produk aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) menggunakan uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun yang berada di RA Nurul Hikmah Kecamatan Seberida. Uji coba dilakukan oleh 6 orang anak. Uji coba terbatas dilaksanakan pada 14 April 2022. Uji coba terbatas ini dilakukan bertujuan untuk mengamati bagaimana reaksi anak pada saat menggunakan aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) terutama dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini. Berikut hasil uji coba produk.

**Tabel 10. Hasil uji coba terbatas**

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Tingkat ketertarikan anak terhadap aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> )	1	22	24	95%	Sangat Layak
2	Kemudahan penggunaan aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> ) terhadap anak usia 5-6 tahun	1	21	24	90%	Sangat Layak
3	Kepraktisan penggunaan aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> ) untuk anak usia 5-6 tahun	1	20	24	85%	Sangat Layak
4	Tingkat pemahaman anak dengan tujuan penggunaan aplikasi ECSON ( <i>Early Childhood Sex educatiON</i> )	1	22	24	90%	Sangat Layak
5	Mengetahui bagian tubuh yang merupakan area privat/pribadi	1	22	24	90%	Sangat Layak
6	Dapat membedakan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh	1	23	24	95%	Sangat Layak

7	Dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan	1	23	24	100%	Sangat Layak
8	Anak mengetahui cara merawat serta menjaga anggota tubuhnya dengan baik dan benar	1	22	24	90%	Sangat Layak
9	Anak mengetahui bahwa pakaian laki-laki dan perempuan berbeda	1	24	24	100%	Sangat Layak
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>199</b>	<b>216</b>		
<b>Rata-rata Skor</b>						<b>92%</b>
<b>Keterangan</b>						<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan hasil uji coba terbatas, secara keseluruhan diperoleh skor 199 atau 92% dari yang diharapkan. Artinya aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) sangat layak digunakan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan pendidikan seks bagi anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Hikmah Kecamatan Seberida. Indikator yang mendapat skor presentase paling tinggi yaitu indikator pendidikan seks anak usia 5-6 tahun tentang kemampuan anak membedakan antara laki-laki dan perempuan dengan skor 100%. Sedangkan indikator yang mendapatkan skor presentase paling rendah yaitu 85% mengenai kepraktisan penggunaan aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) untuk anak usia 5-6 tahun.

Adapun beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian pengembangan aplikasi ECSON yaitu berdasarkan hasil penelitian dari Sekar Dwi Ardianti dan Ristiyani (2017) dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan kegiatan pembelajaran menggunakan modul anggota tubuh manusia dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks bagi anak usia dini sebagai sumber belajar dapat dikatakan berhasil. Rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pemahaman pendidikan seks usia dini pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya menunjukkan peningkatan. Dimana rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen 64,86 dan skor *posttest* sebesar 84,17. Sedangkan rata-rata skor *pretest* kelas kontrol 63,61 dan skor *posttest* sebesar 78,89.

Selain itu juga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, dan

Arnis Wardani (2021) yang berjudul “Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku *Lift The Flap* “Auratku” ”. Hasil penelitiannya adalah uji kelayakan media mendapatkan persentase sebesar 100%, 100%, 93% dan 100% berdasarkan empat aspek yang dinilai. Pada uji kepraktisan, media mendapatkan persentase sebesar 86%. Dan pada pelaksanaan uji coba media buku *lift the flap* dilakukan di sebuah satuan PAUD dengan skala kecil pada 10 orang anak dan mendapatkan nilai 75% keberhasilan dalam penggunaan media buku *lift the flap*. Dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbukti efektif dalam mengenalkan pendidikan seks bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil validasi yang didapatkan dan didukung dengan penelitian-penelitian yang relevan, maka pengembangan aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) untuk kemampuan mengenal pendidikan seks anak usia 5-6 tahun telah valid dan layak untuk diuji cobakan.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) untuk kemampuan mengenal pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Hasil kesimpulan dari penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk kemampuan mengenal pendidikan seks anak usia 5-6

tahun. Aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) didesain menggunakan aplikasi Android Studio, untuk penambahan bahasa menggunakan java, dan untuk tampilannya menggunakan XML. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan menurut Sugiyono yang dibatasi pada beberapa langkah tahapan penelitian saja.

- 2) Kelayakan aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) setelah divalidasi oleh validator dari dua tim ahli yaitu ahli materi sebesar 85% dan ahli media sebesar 85% Respon oleh pendidik diperoleh hasil persentase sebesar 97% yang menyatakan "Sangat Layak". Hasil uji coba terbatas yang telah dilakukan memperoleh hasil persentase sebesar 92%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Hikmah Kecamatan Seberida.

Media pembelajaran berupa aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) perlu tindak lanjut dalam pengembangan media pembelajaran selanjutnya agar semakin lebih baik lagi dan dapat digunakan oleh anak usia 5-6 tahun atau usia lainnya dengan cakupan penggunaan yang lebih luas, tentunya lebih dibutuhkan lagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian ini. Peneliti merekomendasikan :

- 1) Bagi peneliti, dapat mengembangkan kembali aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) agar penggunaannya dapat lebih dijangkau oleh masyarakat luas serta bagi sekolah-sekolah lain dan peneliti dapat membuat penelitian lainnya tentang media pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan aspek perkembangan anak usia dini.
- 2) Bagi peneliti lainnya, dapat mengembangkan produk media pembelajaran aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) menjadi media pembelajaran yang lebih baik lagi

sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi anak usia dini.

- 3) Bagi tenaga pendidik atau guru diharapkan dapat memanfaatkan media aplikasi ECSON (*Early Childhood Sex educatiON*) sebagai salah satu alternatif media pembelajaran sehingga proses pembelajaran di kelas lebih menyenangkan bagi anak didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N., Soesilo, T., & Windrawanto, Y. (2018). *Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dan Guru di TK Pamekar Budi Demak*. Diakses 24 Oktober 2021, dari Universitas Muria Kudus
- Camelia, L., & Nirmala, I. (2017). *Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Upaya Pencegahan kekerasan dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Melalui Penerapan Pendidikan Seks Dalam Perspektif Sunnah Rasul)* Vol 1 No 1. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Chomaria, N. (2012). *Pendidikan Seks Untuk Anak (Dari Balita Hingga Dewasa)*. Solo: Aqwan Jembatan Ilmu.
- CNN Indonesia "KemenPPPA : Kasus Kekerasan Anak dan Perempuan Meningkat di 2021" (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211208195408-20-731671/kemenpppa-kasus-kekerasan-anak-dan-perempuan-meningkat-di-2021>)
- Fajar, D. A., Susanto., & Ribut, A. (2014). *Strategi Optimalisasi Peran Pendidikan Seks Usia Dini Di Paud Dalam Menanggulangi Pelecehan Seks Terhadap Anak Di Pekalongan*. Jurnal Litbang Kota
- Fatma, Z., & Maulidiyah, E. C. (2019). Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(2), 1-5.
- Hamid, M. A., & Rahmi, R. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Jatmikowati, T., Ria, A., & Ernawati. (2015). *Model dan Materi Pendidikan Seks Anak*

- Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual Abuse. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 1-20.
- Justicia, R. (2016). *Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 2.
- Kurniawati, R. A. & Wahyuningsih, S. & Pudyaningtyas, A. (2020). Penerapan Pendidikan Seksualitas Melalui Media Lagu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas. *Jurnal Kurama Cendekia*, 8(3), 20-30.
- Marlina, S., Pransiska, R., & Hamka, J. (2018). Pengembangan Pendidikan Seks Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1-12. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaBunayya/article/view/3743>
- Moh. Roqib. (2008). Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 13, 1-20.
- Neyfa, B. C., & Tamara, D. (2016). Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis & Design (OOAD). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 1(2), 20-30. <https://doi.org/10.1136/bmj.1.6001.107>
- Permanda, S., Alpusari, M., & Noviana, E. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IVC SD Negeri 147 Pekanbaru*. 1, 1-13.
- Qibtiyah, A. (2006). *Paradigma Pendidikan Seksualitas*. Penerbit Kurnia Kalam Semesta.
- Soesilo, T. D. (2021). Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 20-30.
- Solihin. (2015). Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, 1, 20-30.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti. (2020). *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Vitorio, M. (2021). "Komnas PA: Ada 2.700 Kasus Kekerasan Terhadap Anak Selama 2020, Mayoritas Kejahatan Seksual" dalam Kompas.com (<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/01/04/15361151/komnas-pa-ada-2700-kasus-kekerasan-terhadap-anak-selama-2020-mayoritas>). Depok : PT Kompas Media Nusantara